ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Implementasi Peraturan Kapolri (Perkap) Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu Lintas Dalam Keadaan Tertentu dan Penggunaan Jalan Selain Untuk Kegiatan Lalu Lintas Dalam Perspektif Fiqih Siyasah (Studi kasus di Kabupaten Tulungagung)" ini ditulis oleh Erfina Mayasari, NIM. 126103211050, dengan pembimbing Fahmi Arif, M.H.

Kata Kunci: Penutupan Jalan, Pemberian Izin, Strategi dan Koordinasi, Lalu Lintas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena budaya di masyarakat yang kerap melakukan melakukan penutupan jalan pada bulan-bulan tertentu yang dianggap baik atau sakral. Meskipun dalam peraturan diizinkan untuk menggunakan jalan selain untuk lalu lintas dan sebagian besar penutupan jalan memperoleh izin dari pihak berwenang, namun kepentingan umum tetap yang menjadi utama. Apalagi, penutupan jalan seringkali terjadi secara massal dan terletak di jalan vital antar penghubung antar wilayah yang jika satu wilayah mengalami ketidakaturan maka bisa berimbas ke wilayah lain yang berdekatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penegasan dari penerapan ketentuan hukum yang berlaku agar tetap mengutamakan kelancaran lalu lintas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih keilmuan tentang (1) Pelaksanaan pengaturan lalu lintas dalam keadaan tertentu dan penggunaan jalan selain untuk kegiatan lalu lintas; (2) Kajian yuridis terhadap implementasi Perkap Nomor 10 Tahun 2012; dan (3) Pengaturan lalu lintas dalam keadaan tertentu dan penggunaan jalan selain untuk kegiatan lalu lintas ditinjau dari perspektif *fiqih siyasah*.

Metode Penelitian dengan menggunakan penelitian yuridis empiris yaitu menganalisis bagaimana hukum berlaku dan diterapkan dalam kenyataan di masyarakat berdasarkan data empiris yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi langsung terhadap pihak terkait. Sumber data yang diteliti adalah hasil wawancara dengan Polsek Tulungagung Kota, Polsek Kalidawir, Polsek Sumbergenpol, dan Polsek Ngunut, dan studi kepustakaan aturan penutupan jalan. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Pengaturan lalu lintas dalam keadaan tertentu menunjukkan adanya penggunaan jalan untuk kegiatan masyarakat yang mempengaruhi proses mobilitas masyarakat. Penutupan jalan ini dilakukan melalui proses perizinan terlebih dahulu yang dilakukan di Polsek tempat kegiatan itu berlangsung. Namun, ditemukan pula langkah dari Polsek yang melakukan koordinasi dengan instansi lain, seperti Dinas Perhubungan, serta inisiatif sendiri untuk melakukan koordinasi dengan Polsek tetangga jika jalan yang ditutup menjadi jalan penghubung antar wilayah, melalui Insus (Informasi Khusus). Pengaturan ini bertujuan untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan kelancaran arus lalu lintas; (2) Secara yuridis, Perkap Nomor 10 Tahun 2012 memiliki dasar hukum kuat sebagai turunan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pengaturan lalu lintas dalam keadaan tertentu

khususnya penggunaan jalan selain untuk lalu lintas di keempat Polsek, prosesnya sudah mengikuti prosedur perizinan yang diatur dalam Perkap Nomor 10 Tahun 2012, meskipun tetap didasarkan pada keadaan di lapangan. Dimana setiap Polsek memiliki perbedaan khusus terhadap cakupan maupun bentuk wilayah yang ditangani; dan (3) Dalam perspektif *fiqih siyasah*, kebijakan pengaturan lalu lintas dan pemberian izin penutupan jalan dapat dipahami sebagai bentuk usaha pemerintah untuk menjaga kemaslahatan umum. Kebijakan yang telah ditetapkan harus sejalan dengan syariat Islam dan tidak menimbulkan kemudaratan. Dimana Perkap Nomor 10 Tahun 2012, sebagai bagian dari tanggungjawab negara untuk mewujudkan keteraturan dan kemaslahatan publik.

ABSTRACT

The thesis with the title "Implementation of the Regulation of the National Police Chief (Perkap) Number 10 of 2012 concerning Traffic Regulation in Certain Circumstances and the Use of Roads Other Than for Traffic Activities in the Perspective of Fiqih Siyasah (Case Study in Tulungagung Regency)" was written by Erfina Mayasari, NIM. 126103211050, with the supervisor Fahmi Arif, M.H.

Keywords: Road Closures, Permitting, Strategy and Coordination, Traffic

This research is motivated by cultural phenomena in the community that often close roads in certain months that are considered good or sacred. Although the regulations allow the use of roads other than for traffic and most road closures obtain permission from the authorities, the public interest remains paramount. Moreover, road closures often occur en masse and are located on vital roads between connecting between regions which if one area experiences irregularities, it can have an impact on other adjacent areas. This condition shows the need to affirm the application of applicable legal provisions in order to continue to prioritize smooth traffic.

The formulation of the problem in this study is expected to be able to contribute to the science of (1) The implementation of traffic regulation in certain circumstances and the use of roads other than for traffic activities; (2) Juridical study on the implementation of Perkap Number 10 of 2012; and (3) Traffic regulation under certain circumstances and the use of roads other than for traffic activities are reviewed from the perspective of *fiqh siyasah*.

The research method using empirical juridical research is to analyze how the law applies and is applied in reality in society based on empirical data collected through interviews or direct observation of related parties. The data sources studied were the results of interviews with the Tulungagung City Police, Kalidawir Police, Sumbergenpol Police, and Ngunut Police, and a literature study on road closure rules. The approach is carried out with a qualitative approach.

The results of this study show that: (1) Traffic regulation in certain circumstances shows the use of roads for community activities that affect the process of community mobility. The closure of this road was carried out through a prior licensing process carried out at the Police Station where the activity took place. However, it was also found that steps from the Police coordinated with other agencies, such as the Transportation Office, as well as their own initiative to coordinate with neighboring police if the closed road became a connecting road between regions, through Insus (Special Information). This arrangement aims to maintain security, order, and smooth traffic flow; (2) Juridically, Perkap Number 10 of 2012 has a strong legal basis as a derivative of Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation. Traffic regulation in certain circumstances, especially the use of roads other than for traffic in the four Police Stations, the process has followed the licensing procedures stipulated in Perkap Number 10 of 2012, although it is still based on the situation in the field. Where

each Police Station has special differences in the scope and form of the area handled; and (3) In the perspective of *fiqh siyasah*, the policy of regulating traffic and granting road closure permits can be understood as a form of government effort to maintain the public interest. The policies that have been set must be in line with Islamic law and not cause harm. Where Perkap Number 10 of 2012, as part of the state's responsibility to realize order and public benefit.

تجريد

الأطروحة التي تحمل عنوان "تنفيذ لائحة قائد الشرطة الوطنية (Perkap) رقم 10 لسنة 2012 بشأن تنظيم المرور في ظروف معينة واستخدام الطرق بخلاف الأنشطة المرورية من منظور فقيه سياسة (دراسة حالة في Tulungagung Regency)" كتبها إرفينا مایاساري ، NIM. 126103211050 ، مع المشرف فهمي عارف ، M.H.

الكلمات المفتاحية: إغلاق الطرق، التصاريح، الاستراتيجية والتنسيق، حركة المرور

هذا البحث مدفوع بالظواهر الثقافية في المجتمع التي غالبا ما تغلق الطرق في أشهر معينة تعتبر جيدة أو مقدسة. على الرغم من أن اللوائح تسمح باستخدام طرق أخرى غير حركة المرور ومعظم عمليات إغلاق الطرق تحصل على إذن من السلطات ، إلا أن المصلحة العامة تظل ذات أهمية قصوى. علاوة على ذلك ، غالبا ما تحدث عمليات إغلاق الطرق بشكل جماعي وتقع على طرق حيوية بين المناطق التي إذا تعرضت إحدى المناطق لمخالفات ، فقد يكون لها تأثير على المناطق المجاورة الأخرى. يوضح هذا الشرط الحاجة إلى تأكيد تطبيق الأحكام القانونية المعمول بها من أجل الاستمرار في إعطاء الأولوية للحركة السلسة.

ومن المتوقع أن تكون صياغة المشكلة في هذه الدراسة قادرة على المساهمة في علم (1) تنفيذ تنظيم المرور في ظروف معينة واستخدام طرق أخرى غير الأنشطة المرورية؛ (1) تنفيذ تنظيم المرور في ظروف معينة واستخدام الطرق غير الأنشطة المرورية. (2) دراسة قانونية حول تنفيذ الرقم 10 لسنة 2012. و (3) تتم مراجعة أنظمة المرور في ظل ظروف معينة واستخدام الطرق بخلاف الأنشطة المرورية من منظور *فقه سياسة*.

تتمثل طريقة البحث باستخدام البحث القانوني التجريبي في تحليل كيفية تطبيق القانون وتطبيقه في الواقع في المجتمع بناء على البيانات التجريبية التي يتم جمعها من خلال المقابلات أو الملاحظة المباشرة للأطراف ذات العلاقة. كانت مصادر البيانات المدروسة هي نتائج مقابلات مع شرطة مدينة تولونغاغونغ ، وشرطة كاليدافير ، وشرطة سمبرجنبول ، وشرطة نغونوت ، ودراسة الأدبيات حول قواعد إغلاق الطرق. يتم تنفيذ النهج بنهج نوعي.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) يبين تنظيم المرور في ظروف معينة استخدام الطرق للأنشطة المجتمعية التي تؤثر على عملية التنقل المجتمعي. تم إغلاق هذا الطريق من خلال عملية ترخيص مسبقة أجريت في مركز الشرطة الذي تم فيه النشاط. ومع ذلك ، وجد أيضا أن خطوات الشرطة تم تنسيقها مع وكالات أخرى ، مثل مكتب النقل ، بالإضافة إلى مبادرتها الخاصة للتنسيق مع الشرطة المجاورة إذا أصبح الطريق المغلق طريقا يربط بين المناطق ، عبر Insus (معلومات خاصة). يهدف هذا الترتيب إلى الحفاظ على الأمن والنظام وتدفق حركة المرور السلس. (2) من الناحية القانونية ، يتمتع Perkap رقم 10 لعام 2012 بأساس قانوني قوي كمشتق من القانون رقم 22 لعام 2009 بشأن المرور البري والنقل. في بعض الظروف، لا سيما استخدام الطرق غير المرورية في مراكز الشرطة الأربعة، اتبعت العملية إجراءات الترخيص المنصوص عليها في الرقم 10 لسنة 2012، على الرغم من أنها لا تزال تستند إلى الوضع في الميدان. حيث يكون لكل مركز شرطة اختلافات خاصة في نطاق وشكل المنطقة التي يتم التعامل معها؛ و (3) من منظور *الفقه* سياسة، يمكن فهم سياسة تنظيم المرور ومنح تصاريح إغلاق الطرق على أنها شكل من أشكال الجهد الحكومي للحفاظ على المصلحة العامة. يجب أن تكون السياسات التي تم وضعها متوافقة مع الشريعة الإسلامية وألا تسبب ضررا. حيث رقم 10 لسنة 2012، كجزء من مسؤولية الدولة لتحقيق النظام والمنفعة العامة.